



Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar

Nur Inayah Ismaniar

Universitas Negeri Makassar

Irwandy Rachman

Universitas Negeri Makassar

Samsiana

Universitas Negeri Makassar

Sri Rezkiani Kas

Universitas Pejuang Republik Indonesia

Meliana Handayani

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar

Korespondensi penulis: nur.inayah.ismaniar@unm.ac.id

Abstract: *The implementation of the No Smoking Area is important in the campus environment because the campus is one of the places that should implement the No Smoking Area. In addition, the campus is a place of learning, where people in it are not only people who smoke, but there are also many passive smokers. Student smoking behavior that is carried out every day inside and outside the lecture hall causes the prevalence of cigarette smoke in the campus environment. With several reasons, there are many male students who smoke. This study aims to determine the implementation of the KTR policy by academics within the scope of the Faculty of Sport and Health Sciences, Makassar State University. This research uses a qualitative study design with data collection methods in this study, namely interviews and participatory observation. The results of this study, namely the implementation of academics regarding communication, resources, bureaucratic structure, and disposition towards KTR policies in the FIKK UNM environment become an obstacle to the enforcement of policy compliance. The conclusion of the results of interviews with observations of research variables in the campus environment is not in line in its implementation. It is recommended to the Faculty of Sport and Health Sciences UNM to increase compliance with KTR policies in the campus environment by increasing communication variables, disposition, resources and bureaucratic structures so that it will reduce the prevalence of smoking rates in the campus environment.*

Keywords: *Bureaucracy, Communication, Disposition, Kawasan Tanpa Rokok, Resources*

Abstrak: Penerapan Kawasan Tanpa Rokok menjadi penting dalam lingkungan kampus karena kampus merupakan salah satu tempat yang seharusnya menerapkan Kawasan Tanpa Rokok. Selain itu kampus merupakan tempat belajar, di mana orang yang di dalamnya tidak hanya orang yang merokok saja, tetapi banyak juga perokok pasif. Perilaku merokok mahasiswa yang dilakukan setiap hari di dalam maupun di luar gedung kuliah menyebabkan maraknya asap rokok di lingkungan kampus. Dengan beberapa alasan, banyak sekali ditemukan mahasiswa laki-laki yang merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan KTR oleh para akademisi di ruang lingkup Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan desain studi kualitatif dengan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi Partisipatif. Hasil dari penelitian ini, yaitu implementasi para akademisi mengenai komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi, dan disposisi terhadap kebijakan KTR di lingkungan FIKK UNM menjadi penghambat terhadap penegakan kepatuhan kebijakan tersebut. Kesimpulan hasil wawancara dengan observasi terhadap variable penelitian di lingkungan kampus tidak sejalan dalam implementasinya. Disarankan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan KTR di lingkungan kampus dengan meningkatkan variable komunikasi, disposisi, sumberdaya dan struktur birokrasi sehingga akan menurunkan prevalensi angka perokok di lingkungan kampus.

Kata kunci: Birokrasi, Disposisi, Komunikasi, Kawasan Tanpa Rokok, Sumber Daya

LATAR BELAKANG

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang umum penelitian (secara ringkas dan jelas), *review* terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian. Latar belakang ditulis tanpa penomoran dan atau *pointers*.

Menurut laporan The World Health Organization (WHO), rokok menyebabkan kematian sekitar 6 juta jiwa setiap tahun di berbagai negara. Bahkan masih ditambah sekitar 600 ribu orang yang terpapar racun dari asap rokok (sebagai perokok pasif). Diperkirakan pada tahun 2030, rokok menjadi penyebab kematian terbesar di seluruh dunia. Bahaya yang harus ditanggung perokok pasif pun tercatat sangat memprihatinkan. Dari laporan yang sama, WHO mencatat di Amerika Serikat saja, perokok pasif yang meninggal karena kanker paru-paru sebanyak 3,400 jiwa sementara 46,000 orang lainnya meninggal karena penyakit jantung. Asap rokok yang dihirup perokok pasif juga diperkirakan bertanggung jawab atas 430 kasus kematian mendadak (Jufri et al., 2018)

Persentase perokok di negara-negara Asia Tenggara tersebar di Indonesia (50,68%), Filipina (14,28%), Vietnam (12,30%), Thailand (8,89%), Myanmar (7,32%), Malaysia (3,91%), Kamboja (1,22%), Laos (0,72%), Singapura (0,29%) dan Brunei (0,06%). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara Asia Tenggara dengan jumlah perokok terbesar yaitu sekitar 62 juta jiwa dan Brunei dengan jumlah perokok terkecil yaitu sekitar 72.000 jiwa. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah mengingat rata-rata usia mulai merokok yang semakin menurun yaitu dibawah 18 tahun dan tingginya jumlah penduduk usia muda produktif (15-29 tahun) di Asia Tenggara yaitu sebesar 160 juta jiwa (Masyita, 2017)

Pengendalian rokok tersebut dilakukan dengan cara menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di beberapa tatanan. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan tersebut penerapan KTR wajib dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 115, Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan menerapkan KTR di wilayahnya. Untuk menindaklanjuti kebijakan tersebut telah diterbitkan Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok. Maka telah diterbitkan Kebijakan KTR yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Makassar No. 4 Tahun 2013 tentang Kawasan Tanpa

Rokok. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 31 Oktober 2013 yang berlaku di seluruh wilayah Kota Makassar (Ananda, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Mahasiswa yang merupakan agent of change yaitu agen dalam perubahan merupakan salah satu kunci dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok karena mahasiswa dapat mendorong terlaksananya Kawasan Tanpa Rokok. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok menjadi penting dalam lingkungan kampus karena kampus merupakan salah satu tempat yang seharusnya menerapkan Kawasan Tanpa Rokok. Selain itu kampus merupakan tempat belajar, di mana orang yang di dalamnya tidak hanya orang yang merokok saja, tetapi banyak juga perokok pasif. Perilaku merokok mahasiswa yang dilakukan setiap hari di dalam maupun di luar gedung kuliah menyebabkan maraknya asap rokok di lingkungan kampus. Dengan beberapa alasan, banyak sekali ditemukan mahasiswa laki-laki yang merokok (Kurniasih et al., 2016). Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di ruang lingkup Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kualitatif dengan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam yang dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi lain untuk mengumpulkan pandangan, pengalaman, dan pendapat partisipan secara mendetail. Observasi Partisipatif juga dilakukan dengan mengamati dan mencatat perilaku dan interaksi dalam konteks alami informan. Peneliti bisa terlibat langsung atau hanya sebagai pengamat. Informan dalam penelitian ini adalah para akademisi di ruang lingkup Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas negeri Makassar yaitu sebanyak 7 orang yang terdiri dari Dekan dan para Kepala Program Studi 6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar (UNM). Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif memberikan gambaran tentang variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan KTR. Berikut adalah hasil analisis terhadap karakteristik informan dan variabel-variabel tersebut:

1. Karakteristik Informan

Tabel.1 Karakteristik Informan

Informan	Nama	Usia	Posisi/Jabatan
1	H	58	Dekan
2	J	47	Kaprodi PJKR
3	NN	61	Kaprodi PKO
4	AR	43	Kaprodi Ikor
5	AAM	41	Kaprodi Adminkes
6	NH	48	Kaprodi Gizi
7	R	44	Kaprodi Fisioterapi

Berdasarkan tabel .1 diatas Informan merupakan para akademisi di ruang lingkup Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Universitas negeri Makassar (UNM) yaitu terdiri dari Dekan, Ketua Prodi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Ketua Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Ketua Prodi Ilmu Keolahragaan, Ketua Prodi Administrasi Kesehatan, Ketua Prodi Gizi, dan Ketua Prodi Fisioterapi. Terdapat para Dosen yang memegang jabatan sebagai pimpinan fakultas dan ketua prodi berada pada ketagori usia dewasa akhir 36-45 tahun yaitu sebanyak 3 orang, lansia awal 46-55 tahun sebanyak 2 orang dan Lansia Akhir 56-65 Tahun Sebanyak 2 Orang.

2. Komunikasi

Pada penelitian ini komunikasi dijelaskan pada tiga variable yaitu transmisi, kejelasan, dan konsistensi. Pada transmisi dilakukan upaya penyebaran informasi mengenai KTR kepada penerima informasi dalam implementasinya. . Media transimisi komunikasi yang digunakan adalah sosialisasi, poster, plan gantung dilarang merokok dan sticker dilarang merokok. Pernyataan menurut informan beberapa upaya transmisi komunikasi telah dilakukan namun belum dilakukan uji efektivitas terhadap sejumlah upaya tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan:

“Ada beberapa yang media seperti spanduk, poster, stiker-stiker dan juga plang gantung dilarang merokok...”

3. Sumber Daya

Pada penelitian ini sumber daya merupakan sumber daya manusia, sumber daya informasi dan kewenangan dan sumber daya peralatan yang digunakan dalam menunjang implementasi KTR di lingkungan FIKK UNM. Pada variable sumber daya manusia, berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi dari informan adalah sebagai berikut:

“Ya, pihak fakultas terus melakukan koordinasi terkait implementasi KTR agar seluruh civitas akademika dilingkungan FIKK UNM sama-sama peduli dan mengindahkan lingkungan terciptanya KTR..”

Pada variable sumber daya peralatan dijelaskan oleh informan sebagai bentuk area yang dikhususkan untuk area merokok, sebagaimana dijelaskan oleh informan:

“ ya sebaiknya engga ada Kawasan merokok di Pendidikan tapi tidak bisa dipungkiri lagi banyak mahasiswa merokok, oleh itu baiknya memfasilitasi kawasan tersendiri”

3. Disposisi

Disposisi dalam implementasi suatu kebijakan salah satunya diperlukan adanya komitmen agar tujuan kebijakan terealisasi. Sama halnya pada implementasi kebijakan KTR di lingkungan FIKK UNM, informan telah menjelaskannya dalam wawancara sebagai berikut:

“...Mulai dari poster diruangan, plang-plang dilarang merokok dan sudah ditugaskan security untuk menegur hal tersebut..”

Komitmen dijelaskan oleh informan salah satunya dengan larangan penjualan rokok dalam lingkungan kampus.

4. Struktur Birokrasi

Para informan merupakan para pelaku birokrasi fakultas yaitu terdiri dari dekan dan para ketua program studi di FIKK UNM. Para pimpinan ini masing-masing memberikan penjelasan mengenai mekanisme dan perannya dalam struktur organisasi terhadap implementasi KTR di wilayah kampus. Mekanisme SOP dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Tidak ada SOP..”

Sedangkan pada variable struktur organisasi dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Tidak ada, hanya organisasi yang ada dari struktur organisasi yang itu bisa menjadi penanggung jawab..”

PEMBAHASAN

Sebuah tempat kerja, pimpinan memiliki peran sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku serta kinerja karyawan, termasuk membuat keputusan, menetapkan arah strategis, serta memotivasi dan menginspirasi bawahannya (Latifah, 2021). Pada lingkungan FIKK UNM, para pimpinan diharapkan mampu memberikan arahan serta pengaruh atas kewenangannya untuk penegakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan menjadi contoh dengan tidak merokok di lingkungan kampus. Dengan peran mereka, dosen, staf, dan mahasiswa FIKK yang bergerak di bidang ilmu olahraga dan kesehatan diharapkan dapat mempromosikan gaya hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Implementasi KTR bertujuan melindungi masyarakat dari bahaya asap rokok, mengurangi

prevalensi merokok, dan mendorong perilaku hidup sehat di lingkungan kampus serta memberikan pengaruh positif kepada masyarakat.

Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pemikiran, perasaan, pengalaman, serta harapan kepada orang lain, dan dalam penerapan kebijakan, pemahaman akan tugas yang harus dilakukan sangat penting (Bucăța & Rizescu, 2017). Pada penelitian ini, variabel komunikasi mencakup transmisi, kejelasan, dan konsistensi komunikasi. Meskipun telah ada media seperti poster dan plang dilarang merokok untuk membantu transmisi, belum terdapat spanduk mengenai kawasan tanpa rokok, yang menurut Lanti (2017), poster berfungsi untuk memvisualisasikan pesan dan memberi peringatan. Selain itu, belum ada penggunaan media sosial untuk membantu penerapan. Beberapa informan menyatakan bahwa media yang ada sudah jelas dan tepat, sementara yang lain merasa penempatan media penunjuk kawasan dilarang merokok membingungkan sehingga batasan kawasan tidak diketahui mahasiswa. Keefektifan media yang ada berbeda-beda menurut informan, dengan beberapa merasa efektif, yang lain tidak, dan ada yang belum bisa menilai karena belum diuji (Yaumi, 2018). Secara observasi, komunikasi yang dilakukan terlihat tidak efektif karena masih banyak yang merokok di lingkungan FIKK UNM. Hal ini sejalan dengan penelitian Masturah (2018) di RSUD Provinsi NTB yang menemukan komunikasi kebijakan KTR kurang efektif karena ketidakjelasan pesan, yang terbukti dengan masih adanya perokok di RS tersebut.

Dalam sebuah kebijakan, sebaik apapun keseriusan dan komitmen yang kuat dalam menjalankan suatu kebijakan, jika tidak didukung dengan adanya sumber daya, maka kebijakan tersebut akan menjadi sia-sia (Sawir, 2021). Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting untuk meningkatkan cakupan luaran kebijakan kesehatan, dan WHO mendorong negara-negara untuk merumuskan kebijakan-kebijakan holistik yang berfokus pada peningkatan kualitas SDM (Dubey et al., 2019). Pada kebijakan KTR di lingkungan FIKK UNM, SDM khusus tidak disediakan untuk penegakan kebijakan tersebut, sehingga penyampaian informasi dan kewenangan hanya dilakukan secara lisan. Hal ini menyebabkan orang yang tidak hadir saat penyampaian informasi tidak mengetahui tugas dan kewenangan dengan jelas. Informan menyatakan bahwa penyampaian informasi tidak perlu disampaikan secara tertulis karena sudah ada media yang bertuliskan "Kawasan bebas asap rokok" di sekitar kampus. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sumber daya informasi yang ada belum cukup efektif karena masih tingginya prevalensi perokok di lingkungan FIKK UNM. Selain itu, tidak ditemukan sumber daya peralatan yang signifikan untuk menunjang penegakan KTR, hanya ada sticker dan papan informasi tanda larangan merokok yang kurang terlihat sehingga belum efektif. Penelitian ini didukung oleh penelitian Achyard (2020), yang

menemukan bahwa sumber daya yang disediakan oleh kampus UIN Ar-Raniry terhadap kebijakan KTR belum sepenuhnya terpenuhi, baik dari segi SDM maupun peralatan penunjang kebijakan tersebut.

Disposisi adalah sikap dan komitmen pelaksana terhadap kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ardhana & Hertati, 2021). Informan dalam penelitian ini mengakui komitmen terhadap kebijakan KTR di FIKK UNM dengan memasang poster dan media larangan merokok serta petugas keamanan yang memberikan teguran. Namun, observasi menunjukkan bahwa petugas keamanan, staff, dan dosen belum sepenuhnya mematuhi kebijakan KTR, dan masih merokok di wilayah kampus, sehingga mahasiswa mengikuti perilaku tersebut. Kampus seharusnya menyediakan ruangan khusus merokok yang memenuhi syarat. Penelitian ini sejalan dengan Nurfadilla dan Aidha (2022), yang menemukan bahwa di SMA Swasta Amal Bakti Medan, siswa, guru, dan staf belum sepenuhnya mematuhi larangan merokok, menunjukkan kurangnya komitmen dalam penegakan KTR.

Diperlukan Standard Operating Procedure (SOP) untuk menerapkan kebijakan, termasuk KTR, karena SOP mendorong pelaksana kebijakan mencapai tujuan (Riau, 2019). Penelitian ini menemukan bahwa di lingkungan FIKK UNM tidak ada SOP khusus untuk KTR, yang berdampak pada rendahnya komitmen dalam penegakan dan pemberian sanksi. Informan mengakui pentingnya SOP namun menghadapi kendala dalam pembuatannya karena kampus masih dalam tahap sosialisasi dan pendekatan serta menghindari pro dan kontra dari mahasiswa. Selain itu, kampus belum menetapkan sanksi. Informan kunci menyatakan bahwa SOP akan disusun di masa mendatang. Penelitian ini sejalan dengan Retno (2020) yang menemukan tidak adanya rincian sanksi kebijakan KTR di Kecamatan Alang-Alang Lebar, Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profil Informan merupakan para akademisi di ruang lingkup Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), Universitas negeri Makassar (UNM) yaitu terdiri dari Dekan, Ketua Prodi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Ketua Prodi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Ketua Prodi Ilmu Keolahragaan, Ketua Prodi Administrasi Kesehatan, Ketua Prodi Gizi, dan Ketua Prodi Fisioterapi. Selain itu para Dosen yang memegang jabatan sebagai pimpinan fakultas dan ketua prodi berada pada ketagori usia dewasa akhir 36-45 tahun yaitu sebanyak 3 orang, lansia awal 46-55 tahun sebanyak 2 orang dan lansia akhir 56-65 tahun sebanyak 2 orang.

Pada variable komunikasi didapatkan variable komunikasi terdapat transmisi, kejelasan dan konsistensi dari komunikasi itu sendiri. Dalam membantu transmisi komunikasi sudah terdapat media yang digunakan seperti poster dan plang-plang dilarang merokok. Tetapi, pada penelitian ini didapati di lingkungan kampus belum terdapat spanduk mengenai kawasan tanpa rokok sebagai peringatan. Pada variable sumber daya yang salah satunya yaitu sumber daya manusia, sumber daya manusia di lingkungan FIKK UNM tidak disediakan secara khusus untuk penegakan kebijakan KTR. SDM khusus tersebut merupakan satuan tugas yang diberikan tanggung jawab dan wewenang dalam menegakkan kebijakan tersebut. Serta variabel disposisi didapatkan sikap petugas keamanan, staff dan dosen juga belum sepenuhnya mematuhi kebijakan KTR dengan melakukan aktivitas merokok di wilayah kampus sehingga mahasiswa juga menunjukkan perilaku yang sama karena mereka memiliki pemikiran bahwa merokok adalah hal yang wajar dan diperbolehkan. Selain itu variable struktur birokrasi disebutkan tidak ada SOP atau mekanisme yang dibentuk khusus untuk kebijakan KTR di lingkungan FIKK UNM. Sehingga dengan tidak adanya SOP ini akan memberikan dampak pada disposisi yang tidak komitmen terhadap penegakan KTR dalam menjalankan hingga dalam pemberian sanksi serta satuan petugas pengawas kebijakan KTR tersebut.

Disarankan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan KTR di lingkungan kampus dengan meningkatkan variable komunikasi, disposisi, sumberdaya dan struktur birokrasi sehingga akan menurunkan prevalensi angka perokok di lingkungan kampus. Selain itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variable penelitian dengan memperluas wilayah penelitian menjadi di Tingkat universitas.

DAFTAR REFERENSI

- Achyard, B. (2020). Penerapan KTR di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh [UIN Ar-Raniry].
<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/13855/1/Bafrizal%20Achyard,%20160802095,%20FISIP,%20IAN,%20082266141214.pdf>
- Afifah, N. (2022). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja.
- Ananda, F. R. (2021). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2021. Universitas Hasanuddin.
- Ardhana, R., & Hertati, D. (2021). Implementasi Kebijakan Penataan Minimarket.

- Bucăța, G., & Rizescu, A. M. (2017). The Role of Communication in Enhancing Work Effectiveness of an Organization. *Land Forces Academy Review*, 22(1), 49–57. <https://doi.org/10.1515/RAFT-2017-0008>
- Dubey, S., Vasa, J., & Zadey, S. (2019). Do health policies address the availability, accessibility, acceptability, and quality of human resources for health? Analysis over three decades of National Health Policy of India. *Hum Resour Health*, 19(139), 139. <https://doi.org/10.1186/s12960-021-00681-1>
- Jufri, R., Parawangi, A., & Malik, I. (2018). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Utara. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.26618/KJAP.V4I2.1453>
- Kliwanna, H. G. (2020). *Impression Management Mahasiswi Perokok (Studi Dramaturgi pada Mahasiswi Perokok di Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Kurniasih, H., Widjanarko, B., & Indraswari, R. (2016). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Upaya Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1005-1012.
- Lanti, E. (2017). *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Athra Samudra.
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi. *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan Uniska MAB*, 1(1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/viewFile/4722/2877>
- Masturah, I. (2018). Pola Komunikasi KTR Provinsi di Lingkungan RSUD Provinsi NTB [UIN Mataram]. <https://etheses.uinmataram.ac.id/2673/1/Ina%20Masturah153141045.pdf>
- Masyita, S. (2017). *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja di Asia Tenggara Menggunakan Pendekatan Meta-Analisis*. Universitas Andalas.
- Nurfadilla, R. D., & Aidha, Z. (2022). Implementasi KTR (Kawasan Tanpa Rokok) Terhadap Pencegahan Merokok Pada Remaja di SMA Swasta Amal Bakti Medan. *Prosiding Nasional FORIKES*, 3(0), 23–27. <https://forikes-ejournal.com/index.php/profo/article/view/profo202205>
- Rahayu, M. (2021). *Personal Branding Mahasiswi Perokok (Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung)*.
- Retno, M. S. H. A. M. (2020). *Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Guna Menunjang Pola Hidup Sehat Di Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*.
- Riau, D. (2019). *Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung*. Zifatma Jawa.ria.
- Saprullah, S. (2018). *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Merokok Di Lingkungan Mts N 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sawir, M. (2021). *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik: Konseptual Dan Praktik*. Deepublish.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.